BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD

Pengenalan Literasi Dasar Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Mengggunakan Media Gambar

Muh Hamdani

Dosen Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Hamzar

Email; hamdani.biology@gmail.com

Article history
Received: 05 Desember 2022
Revised: 12 Desember 2022
Accepted: 16 Januari 2023

Keywords:
Literasi
Media Gambar

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan literasi anak sekolah dasar dengan menggunakan media gambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan study kasus. Tehknik analisis data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data hasil penelitian Penggunaan kartu belanja dalam upaya menstimulasi kemampuan literasi dasar pada anak sekolah dasar dapat meningkatan literasi dasar anak. Adapun konsep penggunaannya menerapkan penggunaan media gambar berupa gambar hewan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa literasi anak dapat meningkat menggunakan media gambar

ISSN 2985-3362

PENDAHULUAN

Memasuki era revolusi industri 4.0 dimana hampir segala aspek kehidupan manusia berbasis pada teknologi, seolah menjadi jawaban sekaligus tantangan baru bagi permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan kita. Adapun lembaga pendidikan dalam UUD RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 10 sampai 13 dijelaskan bahwa lembaga pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Dimana pendidikan formal diartikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Adapun pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang pula. Sedangkan pendidikan informal adalah

jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Berdasarkan kutipan undang-undang diatas, dijelaskan bahwa lembaga atau satuan pendidikan dapat diartikan sebagai, tiap-tiap kelompok pendidikan yang didirikan baik oleh pemerintah ataupun perseorangan sebagai wadah setiap individu untuk medapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak. Dilakukan secara berjenjang dan disesuaikan dengan tahapan dan kebutuhan pendidikan tiap-tiap individu.

Merujuk dari undang-undang di atas pendidikan anak usia dini atau usia prasekolah baik negeri maupun swasta merupakan salah satu jenis pendidikan nonformal. Sebagai perwujudan dari pemberian pendidikan sedari dini menyelenggarakan pendidikan anak usia dini (PAUD) baik berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Bermain (TK), Raudatul Atfal (RA) dan jenis lainnya disetiap daerah dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan usia anak.

Sebagai suatu usaha yang dilakukan individu guna meningkatkan kualitas dirinya dari berbagai aspek, baik ilmu pengetahuan, kreatifitas, sosial, bahkan hingga aspek spiritualnya. Penyediaan dan pemberian pendidikan menjadi suatu hal yang sangat fundamental bagi seorang individu. Sehingga perlu adanya pemberian pendidikan sedari dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) ditujukan untuk anak-anak dari usia 0 sampai usia 6 tahun yaitu usia dimana anak disiapkan untuk memiliki dasar pendidikan sebagai modal dasar saat akan melanjutkan kejenjang pendidikan formal selanjutnya. Pendidikan anak usia dini atau yang disingkat PAUD ini berjutuan untuk menstimulasi aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak mulai dari aspek fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional, moral hingga agama anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan. Literasi anak masih sangat rendah. Salah satu literasi dasar yang harus dimiliki anak adalah literasi *entraprerneurship*. Literasi sendiri merupakan bidang literasi terapan yang merupakan gabungan dari literasi numerasi dan literasi finansial. Proses pembelajaran disekolah pendidikan anak usia dini masih sangat menoton sehingga sangat diperlukan suatu cara untuk melakukan proses pembelajaran. Sehingga literasi di pendidikan anak usia dini dapat meningkat.

Berdasarkan penjabaran diatas, kemampuan literasi diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk membaca, menulis, berbicara, berhitung serta memecahkan permalahannya sendiri tanpa bantuan orang lain sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan literasi dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting bagi suatu individu. Meski pada awal penggunaannya kata literasi hanya diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Namun pada saat ini literasi dipandang dengan cara yang lebih luas dan kompleks yaitu sebagai kemampuan membaca, menulis, berhitung, *sains*, teknologi kebudayaan,

kewirausahaan dan lain sebagainya. Salah satu bahan yang dapat digunakan untuk meningkat literasi adalah dengan menggunakan uang.

Penggunaan uang sekolah sebagai alat ganti rupiah ini merupakan suatu hal yang sangat menarik dan merupakan salah satu terobosan baru pada dunia pendidikan, terutama pada dunia pendidikan anak usia dini di lombok utara. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait sistem penggunaan hingga manfaat dari penggunaan uang sekolah ini. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul"Pengenalan Literasi Dasar pada Anak Sekolah Dasar Melalui Media Gambar".

METODE

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Studi kasus (case study) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi "sistem terbatas" (bounded system) atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian data secara mendalam. Beragam sumber informasi yang kaya akan konteks dilakukan untuk penggalian data (Creswell, 2015).

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive dengan bantuan key person. Melalui teknik purposive, peneliti memilih partisipan penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Partisipan penelitian dan lokasi penelitian yang dipilih dengan teknik ini disesuaikan dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2012). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penjelasan tersebut dapat kita paparkan bahwa penggunaan uang juga dapat mengasah kemandirian, tanggung jawab dan kreatifitas anak. pengimplementasian nilai- nilai ini dapat kita lihat dari keseharian anak. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi langsung dilapangan. Menggunakan lima orang anak sebagai sampel dalam penelitian ini. Dimana kelimanya peneliti amati secara acak tanpa menginformasikan terlebih dahulu pada pendidik di hari sebelumnya. Hal ini peneliti lakukan untuk menghindari adanya kesamaran informasi yang didapat atau bahkan objek penelitian yang telah dimanipulasi.

Dalam upayan menstimulasi kreatifitas anak usia dini. Banyak kegiatan yang dapat dijadikan upaya stimulasinya. Salah satunya yaitu melalui penggunaan kartu belanja pada nak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan semakin kreatifnya anak untuk mengasilkan hal-hal

baru. Hal ini dapat dilihat dari kreatifitas anak agar mampu mebedakan antara kartu belanjanya dengan kartu belanja temannya yang lain. Anak menuliskan namanya dikartu atau menggambarnya. Selainitu anak juga membuat media penyimpanan berupa dopet dari kertas sebagai tempat penyimpanan kartu belanjanya.

Sejalan dengan itu pengertian kreatifitasdijelaskan oleh Santrock sebagai kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-carayang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalahmasalah yang dihadapinya (Masganti, 2016). Pendapat lain disampaikan oleh Gallagher bahwa kreatifitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui kemampuan imajinatif yang berhungan dengan pengalaman yang diekspresikan atau diaktualisasikan dalam bentuk nyata.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil temuan peneliti dilapangan terkait kreatifitas anak yaitu menciptakan hal baru dari ide-ide anak menjadi suatu hal yang nyata. Mengkreasikan suatu hal yang ada menjadi hal yang baru. Adapun kreatifitas anak yang peneliti temukan saat penelitian adalah agar kartu tidak tertukar dan hilang anak-anak menuliskan namanya pada kartu, membuat gambar pada kartunya bahkan hingga membuat tempat menyimpan kartu belanjanya dari kertas. Sehingga peneliti menyimpulkan dengan penggunaan kartu belanja ini dapat menstumulasi kreatifitas anak.

Dengan mampu membuat sebuah media atau alat untuk menyimpan kartu belanjanya membuktikan dengan penggunaan kartu belanja ini dapat memunculkan ide-ide baru pada anak, apalagi dengan adanya fakta bahwa hal ini belum pernah diajarkan pendidik sebelumnya. Anak juga menjadi lebih peka terhapat sekitarnya saling membantu dengan temannya yang lain.

Perkembangan kreatifitas pada anakusia dini tidak hanya berkaitan tentang penciptaan ide atau barang yang memilikisifat keindahan. Kreatifitas juga dapat diartikan sebagai penciptaan sebuah ide baru menjadi sebuah karya ataupun benda yang dapat bermanfaat bagi anak tersebut atau orang lain disekitarnya. Seperti halnya yang dilakukan anak-anak pada penjelasan diatas dimana anak-anak menuliskan nama atau menggambar kartu belanjanya agar dapat dibedakan dengan milik temannya yang lainatau membuat media penyimpanan sederhana.

Pada pengamatan ini dari lima indikatoryang telah dibuat peneliti hampir keseluruhan dari indikator berkembang sesuai harapan. Anak mampu berbelanja secara mandiri tanpa bantuan orang tuanya. Bahkan ada sebagian anak yang bisa membantu temannya yang lain saat lupa bagaimana cara menanyakan harga makanan yang ingin dibeli. Selain

menumbuhkan jiwa percaya diri, kemandirian anak juga menjadi lebih bersimpati dengan temannya yang lain serta kreatif dalam menyimpan kartu belanjanya. Agar tidak tertukar ataupun hilang anak menyimpannya dengan membuat dompet dari kertas dan menulis namanya pada kartu belanjanya masing-masing.

Berdasarkan pemaparan data diatas terkait penerapan uang sekolah sebagai media pengembangan kemampuan literasi *p* anak usia dini. Peneliti menemukan bahwa dalam upaya pengenalan uang sekolah ini lembaga lelakukan berbagai rangkaian kegiatan pengelan, yaitu : pengenalan progran dan media kartu belanja pada orang tua wali murid pada saat pendaftaran siswa, pengenalan kartu belanja kepada anak dilakukan pada peroide orientasi awal siswa.

Setelah anak-anak memahami terkait penggunaan dan sistem pembelanjaannya uang sekolah berupa kartu belanja mulai dijalankan dengan masih tetap dalam pengawasan pendidik hingga anak-anak benar-benar mampu menggunakannya secara mandiri tanpa bantuan pendidik, orang tua ataupun temannya yang lain.

Dalam penerapan penggunaan uang merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis pembiasaan yang salah satu tujuannya adalah melatih kemampuan literasi dasar *entrepreneurship* pada anak usia dini. Adapun nilai-nilai literasi yang peneliti temukan adalah: kemandirian dan tanggung jawab dalam penggunaan kartu belanja ini. Munculnya sikap kemandirian dan tanggung jawab anak memberikan manfaat atau pengaruh pada kegiatan dan keseharian anak. Nilai lainnya yang muncul adalah kreatifitas anak dalam menciptakan ide atau hal baru. Mengembangkan suatu hal menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi diri mereka.

Kemandirian dan tanggung jawab anak sebagai hasil hari pembiasaan saat menggunakan kartu belanja pada kegiatan *market day* dan *english* kan teraktuaktualisasikan tidak hanya saat anak disekolah seperti mengutip sepuluh sampah setelah menggunakan kartu untuk berbelanja. Hal ini menumbuhkan kebiasaan anak untuk mengutip sampah dan membuangnya sesuaidengan tempat walaupun sedang tidak berada di Sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Scarborought dan Zimmerer terkain nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur* dua diantaranya adalah memiliki rasa tanggung jawab (*Desire for responsibility)*, serta memiliki keterampiran untuk mengorganisasikan sumber daya atau pengambilan keputusan *(Skill at organizing).*

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian Penggunaan kartu belanja dalam upaya menstimulasi kemampuan literasi dasar pada anak usia dini dapat meningkatan literasi dasar anak. Adapun konsep penggunaannya menerapkan penggunaan bahasa asing yaitu bahasa inggris. Serta adanya konsep pengumpulan sampah sejumlah sepuluh buah sebagai tanggung jawab anak atas jajan atau makanan yang telah dikonsumsi pada hari tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arsa, Dian, dkk., 2019, Vol. 3 No. 1, "Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Darmasraya," *Jurnal Obsesi*.

Astuti, Puji dan Da'watul, Umu, Choiro. 2021. Vol. 1, No. 1, " Implementasi Nilai-Nilai Entrepreneur Bagi Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Puncak Tema Pekerjaan Di RA Darussalam," *Indonesian Jurnal of Islamic EarlyChildhood Education.*

Burhanuddin Iksan Chairul dan Abdi Nur Muhammad, 2020. Vol. 17 No. 1. "Ancaman Krisis Ekonomi Global dariDampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)," *Universitas Muhammadiyah Mahassar*, (Online), Homepage : https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen diakses pada 12 Mei 2022.

Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Databoks. 2021. *Angka Kemiskinan Indonesia Turun Jadi 9,71% Pada September 2021*,Databoks.katadata.co.id, https://databoks.katadata.co.id/search/cse/Angkak%2520kemiskinan%2520di% 2520Indonesia diakses pada 27 April2022.

Erfin, Ardianti, Febry, dkk. 2018. Vol. 8, No. 10. *" Pengaruh Motifasi Kerja, Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Kartawan,"* Jurnal Sains Manjemen dan Bisnis indonesia.

Fachrurazi dan Nurcholifah, Ita. 2019. *Kewirausahaan (Teori dan Praktek),* IAIN Pontianak Press: Angggota IKAPI.

Fadilah, Nurul. 2019. *"Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,*" Journal of Digital Education, Communication and Arts, Vol. 2 No. 2 (2019).

Hasanah, Uswatun dan Silitonga, Mirdat. 2020. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah : Di Sekolah Dasar*, Cet.1, Jakarta:Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan

Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Herdiansyah, Haris. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – Ilmu Sosial:* Perspektif Konvensional dan Kontenporer, Jakarta: Salembang Humanika.

Hardiansyah, Haris .2012.Metodolgi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial.Jakarta: Salemba Humanika.

Indrawati, Farah. 2020. Vol. 1, No. 1. "*Peningkatan Kemampuan Literasi matematika Di Era Revolusi Industri 4.0 ",* SINASI (Seminar Nasional Sains),

Izzatil, Nor, Hasanah. 2021. vol. 8 No. 1, *"Implementasi Program Kidspreneurship Pada TK Khalifah di Kalimantan Selatan,"* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan,* ed. 1. Cet. 1, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),* ed. V0.4.1 (41), Jakarta:Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Hamdani, M. and Prayitno, B. A. and Puguh, K. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. Prosiding Seminar Biologi UNS. 16(1), 139–145.

Prayitno, B. A., Suciati and Titikusumawati, E. 2019. Enhancing Students ' Higher Order Thinking Skills In Science Through. Journal of Baltic Science Education. 17(6), 1046–1055, doi:10.33225/jbse/18.17.1046.

Peppen, L. M. Van, Verkoeijen, P. P. J. L., Heijltjes, A. E. G. and Janssen, E. M. 2018. Effects of Self-Explaining on Learning and Transfer of Critical Thinking Skills. Frontiers In Education. 3(1) 1–11, doi:10.3389/feduc.2018.00100.

Perry, D. K., Retallick, M. S. and Paulsen, T. H. 2014. A Critical Thinking Benchmark for a Department of Agricultural Education and Studies. Journf Agricultural Educational. 55(5), 207–221, doi:10.5032/jae.2014.05207.

Prabowo, S. A. (2015). The effectiveness of scientific based learning towards science process skill mastery of PGSD students. Indonesian Journal of Science Education, 4 (1), 15–19. Retrieved from http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi= 10.1.1.695.3353&rep=rep1&type=pdf.

Prihatni, Kumaidi, Y. and Mundilarto. 2016. Pengembangan Instrumen Diagnostik Kognitif pada Mata Pelajaran IPA di SMP. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. 20(1),

111–125, doi:https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.7524.

RS. Wardani, L. Lindawati, S. B. W. K.. 2017. Android-System-Based Chemistry Board Game To Improve. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. 6(2), 196–205, doi:10.15294/jpii.v6i2.8360.

Rusmiyati, A., & Yulianto, A. (2009). Peningkatan keterampilan proses sains dengan menerapkan model problem based-instruction [The improvement of scientific process skills through problem based-instruction]. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 5 (1), 75–78. Retrieved from http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/JPFI/1013.

Sahoo, S. and Mohammed, C. A. 2018. Fostering critical thinking and collaborative learning skills among medical students through a research protocol writing activity in the curriculum. Korean Journal of Medical Education. 30(2), 109–118 [online] Available from: https://doi.org/10.3946/kjme.2018.86.